

Optimalisasi Peran Keluarga dan Guru Dalam Pemantauan Perkembangan Anak Melalui Pemanfaatan Buku KIA

Rahmah¹, Mir'atun Nisa²

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
e-mail: rahmah@umy.ac.id

Abstrak

Optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan pada masa balita merupakan hal penting yang perlu dilakukan dalam upaya mencetak generasi penerus yang berkualitas. Keluarga mempunyai peran penting dalam menyiapkan anak mencapai tumbuh kembang optimal, melalui stimulasi dan pemantauan tumbuh kembang dengan menggunakan buku KIA. Buku KIA merupakan sumber informasi lengkap dan instrumen pencatatan kesehatan sejak ibu hamil sampai usia 5 tahun, bahkan saat ini sudah ditingkatkan pemanfaatannya hingga usia 6 tahun. Hal ini diperkuat dengan SK MENKES No. 284 Tahun 2004 tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang menyatakan bahwa Buku KIA merupakan satu-satunya alat pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak sejak ibu hamil, melahirkan dan selama nifas hingga bayi yang dilahirkan berusia 5 tahun, termasuk pelayanan imunisasi, gizi, tumbuh kembang anak dan KB. Namun demikian, berdasar data dari dinkes Provinsi Yogyakarta tahun 2016, ibu yang mempunyai dan dapat menunjukkan buku KIA secara nasional baru mencapai 60,50%, sedangkan buku KIA yang terisi lengkap baru berkisar 20%. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keluarga dan guru tentang buku KIA sebagai upaya optimalisasi tumbuh kembang balita di PAUD ranting Aisyiyah Ngadiwinatan. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan ceramah, diskusi dan demonstrasi dengan sasaran keluarga dan guru di PAUD ranting Aisyiyah Ngadiwinatan.

.Kata Kunci: Peran orangtua; guru; perkembangan balita, buku KIA

Abstract

Optimizing growth and development during the toddler years is an important thing that needs to be done in an effort to produce a quality next generation. Families have an important role in preparing children to achieve optimal growth and development, through stimulation and monitoring growth and development using the KIA book. The KIA book is a complete source of information and an instrument for recording health from pregnant women to the age of 5 years, and currently its use has been increased up to the age of 6 years. This is reinforced by the Minister of Health Decree no. 284 of 2004 (SK MENKES No. 284, 2004) concerning Maternal and Child Health Books (KIA) which states that the KIA Book is the only tool for recording maternal and child health services from when the mother is pregnant, giving birth and during postpartum until the baby is born aged 5 years, including immunization, nutrition, child development and family planning. However, based on data from the Yogyakarta Province Health Office in 2016, nationally only 60.50% of mothers have and can show a KIA book, while

only around 20% have filled out the KIA book completely. This community service activity aims to increase family and teacher understanding of the KIA book as an effort to optimize the growth and development of toddlers at the PAUD Aisyiyah Ranting Ngadiwinatan. The method of this community service activity is through lectures, discussions and demonstrations targeting families and teachers at the PAUD Aisyiyah Ranting Ngadiwinatan

Keywords : *The role of parents; Teacher; toddler development, KIA book*

Pendahuluan

Pelayanan bayi dan balita perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak, karena pada periode ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan secara cepat yang merupakan dasar untuk kehidupan selanjutnya. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI tahun 2014 no 25 dijelaskan bahwa "Upaya Kesehatan Anak dilakukan sejak janin dalam kandungan sampai berusia 18 (delapan belas) tahun melalui pelayanan 1) kesehatan janin dalam kandungan, 2) kesehatan Bayi Baru Lahir, 3) kesehatan Bayi, Anak Balita, dan Prasekolah, 4) kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja, 5) perlindungan kesehatan anak" (Menkes, 2014). Upaya kesehatan pada bayi, anak balita dan Pra sekolah perlu dilakukan secara dini dan berkesinambungan terutama dalam pemantauan tumbuh kembangnya, sehingga jika ada masalah bisa segera dilakukan tindakan. Parameter yang digunakan untuk pemantauan pertumbuhan, tentunya berbeda dengan parameter untuk pemantauan perkembangan meskipun keduanya mempunyai keterkaitan. Pemantauan pertumbuhan sebaiknya sudah harus dilakukan sejak anak lahir sampai usia 72 bulan yaitu dengan penimbangan berat badan tiap bulan, pengukuran tinggi badan tiap 3 (tiga) bulan dan pengukuran lingkaran kepala sesuai jadwal. Sedangkan pemantauan perkembangan dapat dilakukan dengan memberikan stimulasi, melakukan deteksi dini dan intervensi tumbuh kembang tiap 3 (tiga) bulan pada anak usia 0 sampai 1 tahun tiap 6 (enam) bulan pada anak usia 1 sampai 6 tahun. Pemantauan tumbuh kembang bisa dilakukan oleh orang tua atau keluarga balita dengan menggunakan Buku KIA. "Buku KIA ini telah digunakan di Indonesia sejak tahun 2004 dan ditetapkan dengan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 284/Menkes/SK/III/2004 tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak". Buku KIA "merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan, kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan paket (standar) pelayanan KIA, gizi, imunisasi, dan tumbuh kembang balita". Ibu dan anak perlu memiliki catatan yang lengkap sejak ibu hamil sampai dengan selesai masa nifas dan anaknya sejak lahir hingga berusia 5 (lima) tahun. Salah satu kegiatan nyata untuk membantu meningkatkan derajat kesehatan balita adalah dengan kampanye dan pemberdayaan masyarakat yaitu penerapan buku KIA.

Balita yang ditimbang rutin, dapat memberikan gambaran keadaan pertumbuhan anak yang penting diketahui oleh orang tua. Jika ada gangguan, setidaknya orang tua dapat menentukan tindakan selanjutnya. Seharusnya tidak hanya aspek pertumbuhan saja yang dipantau, aspek perkembangan tidak kalah

pentingnya. Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan dua hal yang berbeda dalam pengukurannya namun saling mempengaruhi dan aspek perkembangan ini yang masih banyak diabaikan oleh orang tua.

Adanya masalah pertumbuhan dan perkembangan dapat diminimalkan jika orang tua bisa memahami dan dapat melakukan pemantauan tumbuh kembang sebagaimana yang dijelaskan pada buku KIA. Banyak ibu yang sudah memiliki buku KIA, namun belum diimbangi dengan pemahaman isinya. Jika orang tua memahami tentang keadaan tumbuh kembang anaknya sebagaimana yang terdapat dalam buku KIA, tentunya orang tua bisa melakukan upaya-upaya agar anaknya tumbuh dan berkembang secara normal. Dengan demikian dapat diminimalkan masalah-masalah yang berkaitan dengan tumbuh kembang. Buku KIA yang terisi lengkap juga sebagai bentuk tanggungjawab orang tua terhadap kesehatan anaknya. Seringkali ibu membawa buku KIA saat memeriksakan anaknya ke puskesmas, namun tidak memahami isi bukunya. Buku KIA jarang dibaca, dipelajari oleh ibu dan keluarga dengan berbagai alasan antara lain tidak sempat, tidak mengerti, dan menganggap buku KIA adalah buku catatan untuk tenaga kesehatan, bahkan ditemukan buku KIA sering sudah dalam keadaan rusak. Komitmen dalam pemanfaatan buku KIA di masyarakat masih belum sesuai harapan. Sehingga perlu penguatan terutama kelengkapan pengisiannya oleh keluarga terutama orangtua. Selain itu juga dibutuhkan kesadaran keluarga untuk menyimpan dan selalu membawa buku KIA saat melakukan pemeriksaan di fasilitas pelayanan kesehatan. Jika Buku KIA diterapkan secara benar akan berdampak pada peningkatan pengetahuan ibu dan keluarga tentang upaya memelihara kesehatan ibu dan anak, dapat menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas serta meningkatkan sistem surveillance, monitoring dan informasi kesehatan. Sebagai upaya mengoptimalkan pemanfaatan buku KIA dalam upaya deteksi tumbuh kembang, perlu adanya suatu kegiatan untuk meningkatkan perilaku ibu untuk lebih memahami pentingnya buku KIA.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari 3 tahap, yaitu Pre-test untuk mengetahui pemahaman keluarga dan orangtua mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak, diikuti dengan memberikan edukasi kepada terkait pertumbuhan dan perkembangan anak, dilanjutkan dengan memberikan edukasi melalui metode ceramah dan diskusi. Diakhiri dengan simulasi cara pengukuran pertumbuhan dan perkembangan anak serta evaluasi /post-test dengan instrumen yang sama dengan pre-test.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan telah dilaksanakan di TK ABA Aisyiyah Ngadiwinatan dan dihadiri oleh kepala sekolah TK dan PAUD serta guru-guru dan wali murid TK dan PAUD ABA Ngadiwinatan sebanyak 29 peserta, kegiatan dilakukan pada hari Selasa tanggal 27 Februari 2024 pk1 8-12.00 WIB dengan metode ceramah dan diskusi. Para guru dan walimurid sangat antusias mengikuti acara hingga selesai ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan atau diskusi yang diajukan, semua peserta mengikuti acara hingga selesai. Sebelum memberikan edukasi, dilakukan pre-test (Gambar 1) menggunakan kuesioner tertutup untuk mengevaluasi pengetahuan dan pemahaman orangtua dan guru tentang materi yang diberikan. Setelah penyampaian materi dan diskusi (Gambar 2), dilanjutkan dengan simulasi cara pengukuran pertumbuhan dan perkembangan pada anak dan diakhiri dengan post-test (Gambar 3). Hasil evaluasi dengan pretest dan posttest dapat dilihat pada Gambar 4.



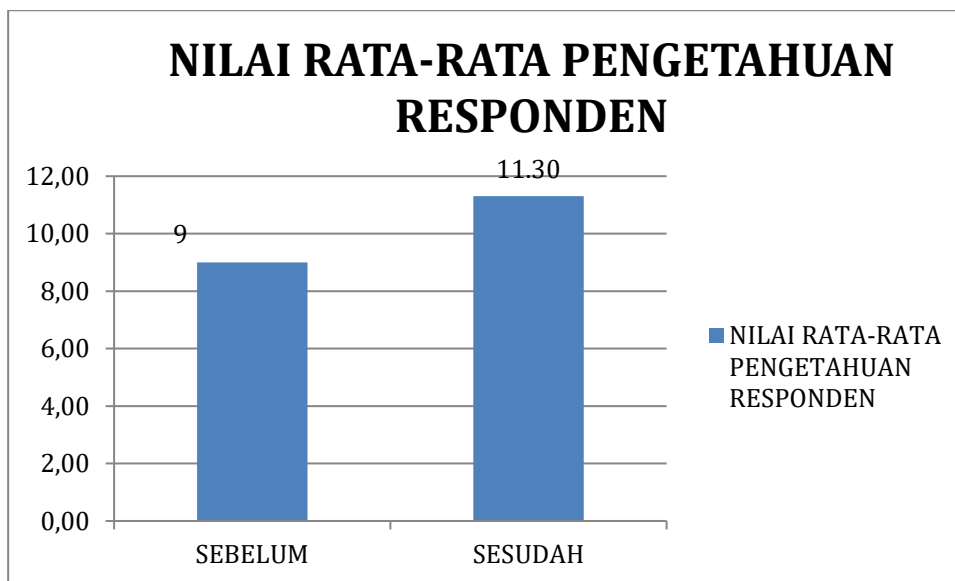
Gambar 1. Pretest



Gambar 2. Penyampaian materi serta diskusi



Gambar 3. Posttest dan simulasi pengukuran pertumbuhan dan perkembangan



Gambar 4. Hasil evaluasi pengetahuan Responden terkait Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Nilai rata-rata pre-test adalah 9, dan nilai rata-rata saat posttest adalah 11.30. Dapat dikatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan guru dan orangtua terkait Pertumbuhan dan Perkembangan Anak setelah mendapatkan edukasi mengenai Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dibandingkan sebelum mendapatkan

edukasi; hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pretest dan posttest yang mengalami peningkatan.

Orang tua merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam pemantauan maupun pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang anak terutama pada lima tahun kehidupan yang merupakan masa keemasan bagi tumbuh kembang anak. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merupakan salah satu alat skrining/ deteksi yang diwajibkan oleh Depkes untuk digunakan di tingkat pelayanan kesehatan primer. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan atau disebut KPSP merupakan suatu daftar pertanyaan singkat yang ditujukan kepada para orang tua dan dipergunakan sebagai alat untuk melakukan skrining pendahuluan perkembangan anak usia 3 bulan sampai dengan 72 bulan. Deteksi dini perkembangan perlu dilakukan secara rutin pada anak dengan menggunakan KPSP sesuai dengan usia anak. Deteksi dini perkembangan dapat menemukan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga dapat dilakukan intervensi sedini mungkin. Pemberian edukasi tentang stimulasi dan pemantauan tumbuh kembang balita diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak sejak usia dini karena orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak dari lahir sampai dewasa. Hamdanesti (2014)

Pendidikan memberdayakan individu, kelompok, dan komunitas untuk menjaga, meningkatkan, dan melindungi kesehatan mereka melalui peningkatan pengetahuan, kemauan, dan kemampuan, yang dilaksanakan dengan mempertimbangkan faktor budaya lokal (Widawati, 2022). Proses pembelajaran dalam pendidikan kesehatan adalah proses terjadinya perubahan dalam kemampuan subjek pembelajaran, dengan hasil yang diharapkan adalah kemampuan sebagai hasil dari perubahan perilaku siswa yang dituju (Notoatmodjo, 2010). Mencapai tujuan akan lebih mudah dengan media pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan kemudahan penerimaan (Mardhiah & Abdullah, 2015).

Pengetahuan, sikap, dan motivasi ibu balita tentang kesehatan anak mereka terutama pertumbuhan dan perkembangan masih menjadi faktor-faktor utama perilaku hidup sehat. Selain itu, dukungan keluarga yang lain baik orang tua, dan suami, serta dukungan tenaga kesehatan masih menjadi faktor eksternal penting. Sehingga permasalahan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan dapat diintervensi dengan cepat. Berdasarkan hal tersebut diperlukan peningkatan pengetahuan ibu balita melakukan pendidikan kesehatan agar dapat menstimulasi dan memahami pertumbuhan dan perkembangan balita dengan optimal. Diharapkan juga mempunyai sikap yang positif dan mampu melakukannya. Untuk memberikan dukungan dan membantu ibu dalam hal tersebut maka perlu dilakukan penyuluhan, dan upaya - upaya untuk dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu. (Hildayani, dkk. (2017).

Simpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, kegiatan edukasi ini berhasil dilaksanakan dengan memberikan dampak positif pada pengetahuan, pemahaman orangtua dan guru pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

Daftar Pustaka

- Pratiwi H, Nuryanti N, Fera VV, Warsinah W, S. N. (2016). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Kemampuan Berkomunikasi Atas Informasi Obat. *Kjif*, 4(51).
<https://doi.org/https://doi.org/10.26874/kjif.v4i1.51>
- Utami S, Susilaningrum R, Purwanti D (2021). Optimalisasi Tumbuh Kembang Bayi Dan Balita Melalui Pemberdayaan Keluarga Dalam Pemanfaatan Buku KIA Di Surabaya.
https://journal.unesa.ac.id/index.php/abdi/article/download/11314/5883/46210?__cf_chl_tk=OrSDX4CIaHKRqgzvu5xRYkGI2_yZb.i2nSIUyta7XAs-1721979281-0.0.1.1-4159
- Kemendes RI (2016a) Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Widawati, H. H. (2022). Pengaruh Edukasi Audiovisual Terhadap Minat Memeriksa Kesehatan Gigi Ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan Gigi Pada Masa Pandemi Covid 19. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Allen (2017). Profil perkembangan anak. Jakarta : PT Indeks
- x
- Arikunto, S. (2018). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- IDAI. Pentingnya Pemantauan Tumbuh Kembang 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak. Artikel. <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/pengasuhan-anak/pentingnyapemantauantumbuh-kembang-1000-hari-pertama-kehidupan-anak>. di unduh tanggal 30 Oktober 2023
- Hamdanesti (2014). Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Paud Islam Budi Mulia Padang
- Hildayani, dkk. (2017). Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Livana, Ph., Hermanto, Pranita (2019). Karakteristik Orang Tua Dan Perkembangan Psikososial Infant, Diakses Tanggal 10 November 2023, [Http://Journal.UinAlauddin.Ac.Id/Index.Php/Kesehatan/Article/Download/6669/6450](http://Journal.UinAlauddin.Ac.Id/Index.Php/Kesehatan/Article/Download/6669/6450), Jurnal Kesehatan Vol 12 No1
- M. H. Pratiwi, "Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun," Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, vol. 10, no. 2, pp. 1-8, 2019, doi: 10.35816/jiskh.v10i2.162.
- A. W. D. Rahayu and A. Lutfiyati, "Pengetahuan Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMPN 3 Tempel Sleman," Jurnal Indonesia Sehat: Healthy Indonesian Journal, vol. 1, no. 1, pp. 15-21, 2022, [Online]. Available:

<https://jurnal.samodrailmu.org/index.php/jurinse/article/view/14/9>.
Kharisma, Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC, 2017